

EFEKTIVITAS PROGRAM *AUDITORY VERBAL THERAPY* (AVT) DALAM MENINGKATKAN *SKILL* ORANGTUA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DALAM MELAKSANAKAN TERAPI SECARA MANDIRI

Ana Rafikayati

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
ana_rafika@yahoo.co.id

Abstrak

Sebagai pelaku utama, orang tua harus memahami cara melaksanakan *Auditory Verbal Therapy* (AVT) secara benar. Orang tua tidak seharusnya hanya mengandalkan sesi terapi di tempat rehabilitasi pendengaran yang hanya 1 s/d 3 jam per minggu. Orang tua juga harus mengulang terapi di rumah jika ingin keterampilan berbahasa anak berkembang secara optimal. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya banyak orang tua yang masih mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dan referensi tambahan tentang cara pelaksanaan AVT secara mandiri di rumah sehingga dalam pelaksanaannya, orangtua membutuhkan program AVT untuk membantu mereka melakukan terapi secara mandiri di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program *Auditory Verbal Therapy* (AVT) dalam meningkatkan *skill* terapi orang tua anak dengan hambatan pendengaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian praekperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yakni *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 12 orang tua anak dengan hambatan pendengaran. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dengan rubrik/form observasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Z hitung = -3.066 dengan $P = 0.002$ dengan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program AVT efektif dalam meningkatkan *skill* terapi orang tua anak dengan hambatan pendengaran secara mandiri di yayasan Aurica Surabaya.

Kata Kunci: Program AVT, *Skill* terapi orang tua anak dengan hambatan pendengaran

PENDAHULUAN

Akibat gangguan fungsi pendengaran, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal, baik secara ekspresif (bicara) maupun

reseptif (memahami pembicaraan orang lain). Keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungan orang mendengar yang lazim

menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi.

Meskipun begitu, Perkembangan teknologi saat ini telah mendukung perkembangan Alat Bantu Dengar (ABD) seperti telah ditemukannya ABD digital dan *Cochlear Implant* (CI), sekarang ini anak dengan hambatan pendengaran memiliki kesempatan untuk mengembangkan bahasa verbal mereka melalui mendengar. Artinya, anak dengan hambatan pendengaran tidak perlu secara otomatis menjadi seorang pelajar visual. Ketika seorang anak mulai menggunakan ABD atau CI sebagai akses auditory, pendekatan *Auditory Verbal* akan mengoptimalkan potensi pendengaran mereka untuk mengembangkan bahasa lisan (Lim & Simser, 2005).

Auditory Verbal Therapy (AVT) adalah terapi yang melatih anak untuk dapat mengoptimalkan fungsi pendengaran yang telah disediakan melalui ABD maupun *cochlear implant* sebagai modal dalam menerima informasi dari lingkungan. Lim dan Simser (2005) menambahkan bahwa dengan deteksi dini, pemakaian ABD sejak dini dan *Auditory Verbal Therapy* (AVT) secara individual yang efektif dengan partisipasi orang tua, 80 % anak dengan hambatan pendengaran dapat

secara potensial sukses di sekolah reguler dan kehidupan bermasyarakat.

Wu & Brown memaparkan aspek-aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan AVT yang diantaranya adalah identifikasi dini hambatan pendengaran, partisipasi aktif orang tua dan penggunaan teknologi dalam hal ini ABD maupun CI. Sebagai salah satu penentu kunci keberhasilan rehabilitasi, orang tua adalah sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan AVT. Hal ini sesuai dengan pendapat Estabrooks (1994 : 20) yang menyatakan bahwa merupakan tugas orang tua untuk memberikan kekayaan interaksi bahasa lisan pada anak karena orang tua adalah orang yang berada di samping anak sepanjang waktu. Selain itu, anak dengan hambatan pendengaran lebih mudah belajar bahasa jika berada dalam aktivitas yang dekat dengan orang tua.

Sebagai pelaku utama, orang tua harus memahami cara melaksanakan AVT secara benar. Orang tua tidak seharusnya hanya mengandalkan sesi terapi di tempat rehabilitasi pendengaran yang hanya 1 s/d 3 jam per minggu. Orang tua juga harus mengulang terapi di rumah jika ingin keterampilan berbahasa anak berkembang secara optimal.

Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya banyak orang tua yang masih mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dan referensi tambahan tentang cara melaksanakan AVT secara mandiri di rumah. Hal tersebut dikarenakan habilitasi ini masih terhitung baru sehingga referensi yang ada masih kurang di pasaran. Di Indonesia, AVT sendiri baru mulai dipraktekkan pada tahun 2000 (Nursimah, 2012). Berbeda dengan pendekatan komunikasi yang lain seperti bahasa isyarat, membaca bibir dan komunikasi total, yang telah dikenal masyarakat secara luas, AVT tergolong masih awam bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, selain mendampingi sesi terapi anak di tempat habilitasi pendengaran, orang tua juga membutuhkan referensi tambahan untuk mendukung pemahaman dan keterampilan mereka agar dapat melakukan pengulangan terapi secara mandiri di rumah. Salah satunya adalah melalui rancangan serangkaian kegiatan terapi yang dapat secara langsung dipraktekkan atau yang biasa disebut dengan program. Dengan demikian, orang tua dapat melakukan pengulangan terapi AVT secara mandiri di rumah.

Sebelumnya telah ada produk program AVT yang dikembangkan oleh Rafikayati pada tahun 2014 yang mengadaptasi program AVT dari Cochlear dan Dickson (2010). Pada tahun yang sama, program AVT tersebut telah divalidasi dan dinyatakan kelayakannya oleh validator isi, desain dan bahasa. Adapun nilai kelayakannya adalah layak dari segi isi, sangat layak dari segi desain dan layak dari segi Bahasa (keterbacaan oleh orang tua).

Meskipun begitu, belum ada penelitian untuk mengetahui efektifitas dari program AVT tersebut itu sendiri dalam membantu orang tua melaksanakan terapi secara mandiri di rumah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini mengambil “Efektivitas program *Auditory Verbal Therapy* (AVT) dalam meningkatkan *skill* orang tua anak dengan hambatan pendengaran dalam melaksanakan terapi secara mandiri” sebagai judul penelitian.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas *Auditory Verbal Therapy* (AVT) dalam meningkatkan *skill* orang tua anak dengan hambatan pendengaran

dalam melaksanakan terapi secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design (treatment by subject design)* karena treatment diberikan pada subjek yang sama, sekelompok subyek diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan perbedaan antara hasil pengukuran awal (T_1) dengan hasil pengukuran akhir (T_2). Bagan rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
*One Group Pre test – Post test
Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T_1	X	T_2

Keterangan :

T_1 : Tes awal sebelum diberi perlakuan (*pre test*).

X: Perlakuan berupa pemberian program AVT

T_2 : Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*post test*)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 12 orang tua anak dengan hambatan pendengaran dalam usia pemakaian alat 0 s/d 5

bulan, telah memilih *Auditory Verbal Therapy* (AVT) sebagai habilitasi pendengaran bagi anaknya dan anaknya melakukan habilitasi AVT di Yayasan Aurica (*AVT Habilitation Center*). Penelitian ini dilakukan di Yayasan Aurica dan di masing-masing rumah orang tua (subyek penelitian). Yayasan Aurica beralamat di Jl. Bendul Merisi Utara VII/8 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi untuk melihat kemampuan orang tua dalam mempraktekkan AVT secara mandiri. Instrumen pengumpulan data yang digunakan selama penelitian adalah dengan form observasi yang disusun dalam bentuk rubrik penilaian. Terdapat 5 kemampuan/teknik dasar yang dilihat dalam mempraktekkan AVT. Adapun teknik dasar yang dinilai adalah (1) berbicara dekat dengan telinga anak, (2) berbicara bersebelahan (tidak berhadapan), (3) mendengarkan suara terlebih dahulu, (4) berbicara menggunakan sound word, dan (5) pengulangan. Kemampuan tersebut dinilai dengan skala benar/salah yang kemudian dirata-rata per *skill* dan dilanjutkan dengan rata-rata *skill* secara umum. Setelah hasil didapat, selanjutnya dikategorisasi sesuai

dengan kriteria pada table 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria Penilaian

Nilai	Kategori
≥ 90	Sangat Baik
76 - 90	Baik
61 - 75	Cukup Baik
51 - 60	Kurang Baik
≤ 50	Tidak Baik

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis non-parametrik yaitu tes rangking bertanda Sign tes bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*) yang diberi simbol T. Taraf signifikasi dalam penelitian ini adalah (α) 5 %.

HASIL PENELITIAN

Pre-test diberikan diawal sebelum intervensi. Selanjutnya subyek penelitian diberikan intervensi berupa pemberian program AVT. Subyek penelitian mengimplementasikan program AVT selama 3 bulan. selama implementasi program AVT, peneliti dan subyek penelitian melakukan konsultasi 1 x minggu. Konsultasi dilakukan sebanyak 13 kali pertemuan secara keseluruhan selama penelitian dengan

durasi @ ± 60 menit. Setelah dilakukan intervensi, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengukur efektivitas program AVT. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan selama ± 30 menit. Adapun hasil *Pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Subyek	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>
NL	34	54
NJ	54	67
ML	50	77
JV	50	77
ST	30	54
SY	40	67
JS	67	87
SW	54	67
SS	44	54
AB	34	67
RK	44	67
DL	57	87
Mean	46,5	68,75

Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) dengan SPSS 21. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai Z hitung = -3.066 dengan P = 0.002 dengan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis penelitian terbukti kebenarannya. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa program AVT efektif dalam meningkatkan skill terapi orangtua anak dengan hambatan pendengaran secara mandiri di yayasan Aurica Surabaya.

PEMBAHASAN

Program AVT dikembangkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam melakukan terapi AVT di rumah pada anak mereka. Hal ini bertujuan agar terapi lebih optimal jika dilakukan pengulangan di rumah oleh orang tua dan tidak hanya mengandalkan sesi terapi yang frekuensinya hanya 1 s/d 3 x seminggu dengan durasi 1 jam per sesinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeller (2000) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif keluarga berdampak positif terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak.

Program AVT ini bertujuan untuk membantu orang tua anak dengan hambatan mendengar pada usia mendengar 0 s/d 5 bulan (setelah memakai ABD maupun *Cochlear Implant*). Program AVT ini diproduksi secara cetak dalam bentuk buku dengan ukuran A5 dengan ketebalan \pm 70 lembar.

Program ini diproduksi secara cetak dengan alasan bahwa buku cetak lebih nyaman dibaca dibandingkan jika diproduksi dalam bentuk *soft file*. Meskipun sekarang ini buku dalam bentuk *soft file* sedang marak digunakan tetapi buku dalam bentuk *soft file* kekurangan yakni kelelahan mata akibat membaca tulisan dalam *gadget* terlalu lama sehingga pembaca kurang nyaman dalam membaca produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendratman (2013) yang menyatakan bahwa kelemahan *e-book* antara lain mata lelah karena layar / monitor *gadget* memancarkan cahaya, maka mata akan terasa kering dan cepat lelah.

Selain mata lelah, ada kendala besar dalam pemerataan informasi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Arthur (2013) yang menyatakan bahwa terjadi ketimpangan yang berat antara kondisi di daerah dengan di pusat. Masyarakat kota-kota besar sudah bisa mengoperasikan dan memanfaatkan *gadget* sebagai sumber informasi. Sementara itu, masyarakat di pinggiran masih banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer. Dengan memperhatikan alasan tersebut, maka program AVT ini dikemas dalam bentuk cetak karena buku cetak lebih umum

digunakan dan semua lapisan masyarakat dapat menggunakannya sebagai salah satu sumber informasi.

Program AVT diproduksi dengan ukuran A5 dengan tujuan kepraktisan. Dengan ukuran yang kecil, program AVT ini dapat dibawa kemana-mana karena tidak memakan tempat dan cukup untuk dimasukkan ke dalam tas.

Program AVT ini terdiri atas (1) tujuan terapi, (2) media, (3) aktivitas terapi, dan (4) evaluasi. Berdasarkan isi dari program tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ini telah lengkap seperti yang dipaparkan SAQA dalam Nur'aini yang menyatakan bahwa program diantaranya mencakup 4 hal yaitu : (1) tujuan, (2) proses, (3) evaluasi dan (4) media.

Program AVT ini telah disesuaikan dengan kurikulum AVT internasional yang mana tahap perkembangan bernahasanya telah terstandarisasi sesuai dengan perkembangan berbahasa anak dengan hambatan pendengaran. Dengan berpacu pada hal tersebut, program ini telah menyesuaikan tujuan dengan kebutuhan anak dalam memahami bahasa. Hal ini sesuai dengan Mc Kay (2010) yang menyatakan bahwa perencanaan

pembelajaran yang baik adalah perencanaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

Mengingat program AVT ini dirancang untuk orang tua, maka bahasa yang digunakan adalah Bahasa yang cukup sederhana agar mudah dimengerti. Selain itu, langkah-langkah pelaksanaan dalam program ini dijelaskan dengan terperinci untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam membaca program ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (1984:36) yang menyatakan bahwa suatu kalimat dikatakan efektif jika (1) secara tepat mewakili gagasan penulis, (2) sanggup menimbulkan gagasan yang sama dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan oleh penulis.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas program AVT, dilakukan uji coba kepada 12 subyek penelitian. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa program AVT efektif dalam meningkatkan skill terapi orangtua anak dengan hambatan pendengaran di Yayasan Aurica Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada subyek penelitian di sela-sela konsultasi selama intervensi, diketahui bahwa orangtua merasa nyaman dalam menggunakan program AVT ini. Orangtua

menjelaskan bahwa program AVT ini bahasanya mudah dipahami dan pilihan katanya familiar ditemui oleh orangtua. Orangtua juga menambahkan bahwa jenis huruf yang digunakan menarik, kemasannya juga menarik. Hal ini sesuai dengan Mansoor (1994) dalam Santoso (2008) menyatakan bahwa buku yang baik harus memenuhi persyaratan diantaranya: (1) Isinya mudah dipahami pembaca, (2) Pilihan kata yang tepat, (3) Rancangan halamannya tertata baik, artinya pemilihan jenis huruf, jarak antar baris, tata letak halaman, luas cetak, luas margin dan sebagainya, (4) Pemilihan jenis huruf yang tidak miring, dan (5) Sampul buku yang artistik dan representatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran buku, kemas buku, cover buku, jenis huruf, warna huruf, ukuran huruf, gambar, frame dan warna frame sudah baik sehingga program ini telah memenuhi kriteria sebagai buku yang baik dari segi desain.

Mengenai peningkatan skill terapi yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kepada orangtua melalui program AVT ini merupakan solusi yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan orangtua. Skill orangtua pada *pre-test* yakni 46,5 atau berada pada kategori tidak baik, selanjutnya menjadi 68,75 atau cukup baik pada *post-test* merupakan peningkatan yang cukup signifikan.

Program AVT dapat memberikan informasi, pengetahuan dan skill yang awalnya tidak dimiliki oleh orangtua. Dengan program AVT sekarang ini orangtua cukup baik dalam melakukan terapi secara mandiri tanpa bantuan dari terapis.

Adapun skill yang dasar yang dimaksud di sini adalah (1) berbicara dekat dengan telinga anak, (2) berbicara bersebelahan (tidak berhadapan), (3) mendengarkan suara terlebih dahulu, (4) berbicara menggunakan sound word, dan (5) pengulangan. Sekarang ini subyek penelitian cukup baik dalam melakukan 5 teknik dasar AVT tersebut secara mandiri.

Wu & Brown memaparkan aspek-aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan AVT yang diantaranya adalah identifikasi dini hambatan pendengaran, partisipasi aktif orang tua dan penggunaan teknologi dalam hal ini ABD maupun CI. Sebagai salah satu penentu kunci keberhasilan rehabilitasi,

orang tua adalah sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan AVT.

Berdasarkan paparan tersebut, dengan skill terapi yang cukup baik, orangtua dapat memberikan sumbangsi terhadap perkembangan berbahasa anak. Dengan kemampuan pengasuhan dan skill terapi yang baik, perkembangan Bahasa anak tentu akan berkembang lebih optimal. Hal ini dikarenakan orangtua adalah orang yang selalu bersama anak selama 24 jam per hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Estabrooks (1994 : 20) yang menyatakan bahwa merupakan tugas orang tua untuk memberikan kekayaan interaksi bahasa lisan pada anak karena orang tua adalah orang yang berada di samping anak sepanjang waktu. Selain itu, anak dengan hambatan pendengaran lebih mudah belajar bahasa jika berada dalam aktivitas yang dekat dengan orang tua

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Z hitung = -3.066 dengan $P = 0.002$ dengan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program AVT efektif dalam meningkatkan skill terapi orangtua

anak dengan hambatan pendengaran secara mandiri di yayasan Aurica Surabaya.

Selain produk ini diproduksi untuk orangtua, diharapkan produk ini juga dapat bermanfaat untuk guru dan terapis dalam hal ini guru SLB B dan terapis anak dengan hambatan pendengaran. Untuk kelanjutannya, diharapkan adanya pengembangan lanjutan dengan menambah kompetensi untuk usia mendengar yang lebih tinggi. Selain itu juga sangat dimungkinkan untuk dilakukan visualisasi dari program AVT melalui video pelaksanaan AVT. Dalam pemanfaatannya, jika media yang disarankan dalam program AVT tidak tersedia, diharapkan pengguna dapat berkreasi dengan media pengganti yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Cochlear Limited. 2003. *Auditory Habilitation for Cochlear Implant Recipients : an Introduction*. Australia : SOS Printing Group.
- Cochlear Limited. 2005. *Listen Learn and Talk*. Australia : SOS Printing Group.

- Cochlear Ltd & Dickson. 2010. *Sound Foundation for Babies*. Australia : SOS Printing Group
- Estabrooks. W. 1994. *Auditory Verbal Therapy for Parents and Professionals*. Washington DC, U.S.A. : Alexander Graham Bell Association for the deaf.
- Geers, Ann E. 2008. "Factors Affecting the Development of Speech, Language, and Literacy in Children with Early Cochlear Implantation". *Journal of Language, Speech, and Hearing Services In Schools* Vol. 33 July 2008 American Speech-Language-Hearing Association.
- Kurnaeni. 2007. *Metode Pengajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu (online)*, (<http://dtarsidi.blogspot.com> diakses 8 Maret 2015)
- Lim & Simser. 2005. *Auditory Verbal Therapy for Children with Hearing Impairment (online)*, (<http://annals.edu> diakses 14 Februari 2015).
- Mc Cormack, Mary Kate dan Ellis, Kelli. Tanpa Tahun. *Auditory Verbal Therapy : Helping Children with Hearing Loss, Developing Spoken Language (online)*, (<http://ehdimeeting.org> diakses 5 Februari 2015).
- Moeler, Mary Pat. 2000. *Pediatric Early Intervention and Language Development in Children Who Are Deaf and Hard of Hearing (online)*, (<http://www.pediatrics.org> diakses 20 Februari 2015).
- Neuss, Deidre. 2005. *The Ecological Transition to Auditory-Verbal Therapy : Experiences of Parents Whose Children Use Cochlear Implants*. *The Volta Review*. Volume 106 (2), 195-222.
- Nursimah, Sinta. 2012. *Keefektifan Metode AVT Terhadap Keterampilan Bahasa Reseptif, Bahasa Ekspresif dan Artikulasi Anak Hambatan Pendengaran Ditinjau dari Gender*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya : PSPLB PPS Unesa.
- Rafikayati, Ana. 2014. *Pengembangan Program Auditory Verbal Therapy (AVT) bagi orang tua anak dengan hambatan pendengaran*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: PSPLB PPS Unesa.
- Rhoades, Ellen A. 2007. *Research Outcomes of Auditory Verbal Intervention: Is the Approach Justified ? (online)*, (<http://www.auditoryverbaltraining.com> diakses tanggal 10 Februari 2015).
- Slemenda, Jack. 2008. *Auditory Verbal Therapy (online)*, (<http://www.deafed.net>, diakses 21 Februari 2015).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wu, Cheng Ju Dora & Brown, P.Margaret. Tanpa Tahun. *Parents' and Teacher's Expectations of Auditory-Verbal Therapy*. *The Volta Review*. Volume 104(1),5-20.

